

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMILIHAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DRIYOREJO

Sayyidah Sukma Luthfiyyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: sayyidah.21088@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, minat belajar, dan pemilihan karier siswa di SMAN 1 Driyorejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dan ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, data dikumpulkan melalui google formulir. Teknik analisis data melibatkan *Korelasi Pearson Product Moment* dan korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar ($r = 0,197$), meskipun lemah. Nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan ini signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula minat belajar mereka. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan pemilihan karier ($r = 0,374$, $p = 0,000$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk membuat keputusan karier yang lebih baik. Selain itu, ditemukan pula hubungan positif yang cukup kuat antara minat belajar dan pemilihan karier ($r = 0,434$, $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi karier dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Secara keseluruhan, kombinasi antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan pemilihan karier siswa ($r = 0,524$, $p = 0,000$). Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan minat belajar sebagai faktor utama dalam membantu siswa membuat keputusan karier yang matang.

Kata Kunci: Dukungan sosial, teman sebaya, minat belajar, pemilihan karier, teori Krumboltz

Abstract

This study aims to analyze the relationship between peer social support, learning interest, and career choice of students at SMAN 1 Driyorejo. This study uses a quantitative approach with a correlational analysis method. Respondents were selected using a simple random sampling technique and determined based on the Slovin formula to ensure the accuracy of the research results, data were collected through google forms. Data analysis techniques involve Pearson Product Moment Correlation and multiple correlations. The results showed that there was a positive relationship between peer social support and learning interest ($r = 0.197$), although weak. The p value = 0.007 ($p < 0.05$) indicates that this relationship is statistically significant. This means that the higher the social support received, the higher their learning interest. There is a positive and significant relationship between peer social support and career choice ($r = 0.374$, $p = 0.000$). This shows that the higher the social support students receive, the more likely they are to make better career decisions. In addition, a fairly strong positive relationship was found between learning interest and career choice ($r = 0.434$, $p = 0.000$), indicating that students with high learning interest tend to be more active in exploring career information and developing relevant skills. Overall, the combination of peer social support and learning interest has a fairly strong positive relationship with students' career choice ($r = 0.524$, $p = 0.000$). These findings confirm the importance of social support and learning interest as major factors in helping students make informed career decisions.

Keywords: Social support, peers, learning interest, career choice, Krumboltz theory

PENDAHULUAN

Pemilihan karier adalah keputusan penting bagi peserta didik SMA, terutama kelas XI. Pada tahap ini, mereka dihadapkan pada berbagai pilihan pendidikan dan

pekerjaan setelah lulus. Keputusan ini tidak hanya menentukan arah karier tetapi juga memengaruhi masa depan mereka, seperti kepuasan hidup, stabilitas finansial, dan perkembangan pribadi (Yusuf, 2017). Proses pemilihan karier melibatkan berbagai faktor, termasuk

pengalaman belajar, lingkungan, dan karakteristik pribadi individu (Prayoga et al., 2024).

Tekanan sosial bisa menjadi beban tambahan bagi peserta didik, mendorong mereka memilih karier yang tidak sesuai dengan minat atau bakat mereka (Suryabrata, 2019). Selain itu, kurangnya informasi tentang pilihan karier dan perubahan pasar kerja juga membuat pemilihan karier lebih kompleks (Sukardi, 2019).

Menurut John D. Krumboltz, pemilihan karier dipengaruhi oleh pengalaman belajar melalui teori pembelajaran sosial atau *Social Learning Theory of Career Decision Making* (SLTCMD). Krumboltz mengatakan bahwa keputusan karier dipengaruhi oleh pengalaman sepanjang hidup, yang dapat berupa pengalaman langsung maupun terkait dengan peristiwa emosional (Krumboltz, J. D., Foley, P. F., & Cotter, 2014). Pengalaman belajar ini berkaitan dengan tindakan yang menghasilkan konsekuensi positif atau negatif, sementara pengalaman emosional berhubungan dengan reaksi terhadap peristiwa. Krumboltz juga menyoroti pentingnya pengaruh lingkungan dan peristiwa kebetulan yang tidak terduga serta kemampuan individu dalam membuat keputusan. Sikap fleksibel terhadap perubahan dan peristiwa tak terduga sangat penting dalam pemilihan karier (Krumboltz, 2009).

Dengan kemajuan teknologi, persaingan di dunia kerja semakin ketat, meskipun banyak peluang kerja baru muncul (Winingsih & Adhe, 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2024, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 4,82%, setara dengan sekitar 7,2 juta orang (BPS, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa banyak orang tanpa pekerjaan, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya lapangan kerja. Oleh karena itu, perencanaan pemilihan karier yang baik sangat penting. Perencanaan ini membantu individu siap memasuki pasar kerja dan mengurangi risiko pengangguran.

Penelitian oleh (Fatimatuz & Evi, 2023) menunjukkan bahwa survei yang dilakukan di UPT SMP Negeri 25 Gresik pada Desember 2022 menemukan sebagian besar peserta didik kelas VII memiliki kemampuan pemilihan karier sedang. Namun, ada beberapa peserta didik di kelas VII E dengan kemampuan pemilihan karier rendah. Sebanyak 25% dari mereka memiliki kemampuan pemilihan karier rendah, 65,625% sedang, dan 9,375% tinggi. Kelompok dengan kemampuan rendah memerlukan bantuan khusus untuk menentukan pilihan karier.

Berdasarkan data dari guru BK dan hasil observasi di SMA Negeri 1 Driyorejo, pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan karier sangat besar. Sebanyak 53,1% dari 160 peserta didik setuju bahwa pendapat teman-teman mereka sering menimbulkan keraguan dalam

memilih karier. Hal ini karena peserta didik masih mencari identitas dan sangat bergantung pada dukungan sosial dari teman sebaya (Santrock, 2018). Dukungan sosial ini sangat penting karena teman sebaya sering menjadi sumber informasi dan dukungan emosional.

Teori Krumboltz menjelaskan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan sekitar, termasuk dukungan teman sebaya dan minat belajar. Pengalaman belajar dapat membuka peluang karier dan memengaruhi pilihan karier (Krumboltz, 2009). Peserta didik sering merasa bingung dalam memilih karier karena tekanan sosial, kurangnya informasi tentang pilihan karier, dan dukungan teman sebaya (Sukardi, 2019). Mereka juga sering merasa tertekan untuk memilih jalur karier tertentu yang dianggap prestisius atau menguntungkan secara finansial (Suryabrata, 2019).

Teman sebaya dapat membantu peserta didik mengeksplorasi pilihan karier dan memberikan dukungan emosional dan motivasi (Santrock, 2018). Interaksi dengan teman sebaya menjadi penting karena dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Krumboltz, J. D., Foley, P. F., & Cotter, 2014). Dukungan teman sebaya dapat memperkuat rasa percaya diri dan membantu peserta didik mengatasi kebingungan dalam memilih karier (Hurlock, 2001) dalam penelitian oleh (Suwanto et al., 2021) menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat dukungan positif dari teman sebaya cenderung lebih percaya diri dalam memilih karier.

Namun, penelitian oleh (Zahira, 2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya di kalangan peserta didik bisa tergolong rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya kedekatan dan kepedulian antar teman, yang berdampak pada rendahnya minat belajar. Sedangkan di SMA Negeri 1 Driyorejo, sebagian besar peserta didik memilih karier berdasarkan diskusi, motivasi, dan dukungan dari teman sebaya. Sebanyak 69,4% dari 160 peserta didik sering berbagi dan mendiskusikan pilihan karier dengan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengeksplorasi pilihan karier.

Menurut teori Krumboltz, minat belajar adalah faktor utama yang memengaruhi pemilihan karier. Peserta didik yang tertarik dengan suatu mata pelajaran cenderung lebih berprestasi dan memiliki banyak pilihan karier (Krumboltz, 2009). Minat belajar juga berfungsi sebagai motivasi yang mendorong peserta didik untuk lebih tekun belajar (Hidayati, 2015). Namun, banyak peserta didik yang kurang mengetahui informasi tentang berbagai bidang pekerjaan.

Data dari (BPS, 2024) menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan di jenjang SMA mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, yang dapat

dipengaruhi oleh minat belajar yang rendah. Minat belajar yang rendah juga berdampak pada pilihan karier dan berisiko meningkatkan angka pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan minat belajar dengan memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Penelitian oleh (Adirinarso, 2023) di SMA Negeri 10 Kota Jambi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memilih jurusan hanya karena mengikuti teman-temannya, yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik. Sedangkan di SMA Negeri 1 Driyorejo, sebagian peserta didik merasa bahwa dukungan teman sebaya memengaruhi minat belajar mereka. Sebanyak 59,4% dari 160 peserta didik setuju bahwa minat belajar mereka berperan penting dalam menentukan pilihan karier. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat menjadi faktor penting dalam menentukan jalur karier.

Pengalaman belajar yang positif, seperti prestasi akademik, dapat memperkuat minat dan membantu peserta didik dalam memilih karier yang sesuai (Eccles, J. S., & Roeser, 2009). Oleh karena itu, dukungan sosial dan bimbingan yang tepat dari teman sebaya sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam memilih karier.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu guru BK merancang strategi yang efektif untuk membantu peserta didik dalam membuat keputusan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan memahami hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar, guru BK dapat memberikan dukungan untuk membantu peserta didik mengeksplorasi minat, bakat, dan merencanakan karier dengan lebih baik.

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diberikan oleh teman seusia untuk membantu seseorang mengatasi masalah, yang mencakup dukungan emosional, evaluatif, dan instrumental. Menurut Krumboltz dalam (Mohd Yunus et al., 2024), dukungan sosial memengaruhi pengambilan keputusan karier seseorang. Dukungan ini diberikan oleh keluarga, teman, atau masyarakat yang memberi rasa dihargai dan diperhatikan. Indikator dukungan sosial teman sebaya meliputi dukungan keluarga, guru, teman sebaya, dan teman dekat, yang berperan dalam memberikan rasa aman, bimbingan, dan kebersamaan (Malecki & Demaray, 2002). Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah empati, norma sosial, dan pertukaran sosial, yang memperkuat hubungan interpersonal dan kesejahteraan individu (Wati, 2022).

Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, hobi, dan karier. Menurut (Mitchell L. & Krumboltz D., 1996), minat terbentuk dari pengalaman belajar sebelumnya, sedangkan (Slameto, 2010) menambahkan bahwa minat berperan penting dalam fokus perhatian dan motivasi belajar. Minat belajar diukur melalui tiga indikator: *Feeling-related Valences*, *Value-related Valences*, dan *Intrinsic Orientation* (Ulrich Schiefele, Andreas Krapp, Klaus-Peter Wild, 1993). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar meliputi motivasi dan cita-cita, dukungan keluarga, peran guru, fasilitas pendidikan, teman pergaulan, dan media massa. Semua faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk minat belajar yang tinggi dan mendukung proses pembelajaran lebih efektif (Susanto, 2019).

Pemilihan Karier

Pemilihan karier menurut Krumboltz dalam (Tsaniya et al., 2021) dipengaruhi oleh pengalaman dan pengaruh lingkungan, seperti keluarga, sekolah, teman, dan kegemaran, yang membentuk kepribadian dan perilaku individu melalui interaksi antara faktor genetik, lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah (Sari et al., 2021). Indikator pemilihan karier mencakup *Certainty Scale*, *Indecision Scale*, serta *Openness*. Faktor yang memengaruhi pemilihan karier terdiri dari faktor internal seperti jenis kelamin, kepribadian, minat, bakat, dan kecerdasan, serta faktor eksternal yang dipengaruhi oleh teori belajar sosial, termasuk pengaruh orang tua, guru, teman, dan masyarakat (Triendiati Wiguna, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo, 2) mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan pemilihan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo, 3) mengetahui hubungan antara minat belajar dengan pemilihan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo, 4) mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap pemilihan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti. Populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo, yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah

responden ditentukan berdasarkan rumus *Slovin*, yang digunakan untuk memastikan jumlah sampel yang representatif dan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan *Google Formulir* untuk mempermudah pengumpulan data. Selanjutnya, uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk menjamin keandalan alat ukur yang digunakan. Dalam proses analisis data, berbagai uji asumsi, seperti uji normalitas dan linearitas, diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat analisis statistik. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis *Korelasi Pearson Product Moment* untuk mengukur hubungan antarvariabel secara sederhana, serta analisis korelasi berganda untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan prosedur ini, penelitian bertujuan menghasilkan temuan yang valid dan dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Driyorejo dengan diperoleh jumlah sampel sebanyak 187 peserta didik berdasarkan rumus *Slovin* yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	68 Responden	36,4%
Perempuan	119 Responden	63,6%
Jumlah	187 Responden	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari total 187 responden, 68 responden (36,4%) adalah laki-laki dan 119 orang (63,6%) adalah perempuan, menunjukkan dominasi responden perempuan yang jumlahnya lebih dari dua kali lipat dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	%
16 Tahun	109 Responden	57,8%
17 Tahun	79 Responden	42,2%
Jumlah	187 Responden	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 187 responden, 108 responden (57,8%) berusia 16 tahun dan 79 orang (42,2%) berusia 17 tahun, menunjukkan dominasi responden usia 16 tahun dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu populasi mengikuti distribusi normal, terutama untuk data berskala ordinal, interval, atau rasio (Tawe & Bado, 2022). Dalam analisis parametrik, normalitas data menjadi syarat penting, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,19868125
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,047
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak menyimpang dari distribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,082 (> 0,05). Data ini valid untuk analisis statistik parametrik seperti uji korelasi.

2. Uji Linearitas

Linieritas menunjukkan hubungan lurus antara dua variabel, di mana perubahan satu variabel sebanding dengan yang lain. Uji ini memastikan kelayakan regresi, dengan linearitas diuji menggunakan SPSS V25. Hubungan linier jika nilai linear memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya* Pemilihan Karier	0,000	Linear
Minat Belajar *Pemilihan Karier	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linieritas yang disajikan dalam Tabel 4, ditemukan bahwa kedua hubungan yang dianalisis, yaitu antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pemilihan Karier (Sig. = 0,000) serta antara Minat Belajar dengan Pemilihan Karier (Sig. = 0,000),

menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier, sehingga analisis regresi.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, akan dilakukan terhadap analisis hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya guna mengeksplorasi keterkaitan antara beberapa variabel utama, yaitu Dukungan Sosial dari Teman Sebaya, Minat Belajar, serta Pemilihan Karier peserta didik. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk menentukan apakah korelasi yang terjadi memiliki signifikansi yang dapat diperhitungkan dalam konteks akademik dan pengambilan keputusan karir siswa.

Proses pengujian akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang sesuai, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika hubungan antarvariabel tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis guna mengungkap pola keterkaitan yang mungkin terjadi dan keakuratan temuan penelitian ini. Adapun perhitungan dalam setiap pengujian hipotesis akan disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Minat Belajar

Correlations			
		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Minat Belajar
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,197**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	187	187
Minat Belajar	Pearson Correlation	,197**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	187	187

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment yang disajikan dalam tabel, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara variabel Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dengan Minat Belajar peserta didik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) sebesar 0,197, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Namun, tingkat keterkaitan yang teridentifikasi tergolong lemah, yang berarti bahwa

meskipun ada hubungan, pengaruh Dukungan Sosial dari Teman Sebaya terhadap Minat Belajar tidak terlalu kuat.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0,007$, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi standar ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dan Minat Belajar bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun korelasinya tidak terlalu besar, temuan ini tetap mengindikasikan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk memiliki minat belajar yang lebih baik. Dukungan sosial dari lingkungan sebaya dapat memberikan dorongan emosional dan motivasi tambahan bagi siswa dalam meningkatkan ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Pemilihan Karier

Correlations			
		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pemilihan Karier
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,374**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	187	187
Pemilihan Karier	Pearson Correlation	,374**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	187	187

Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa koefisien korelasi Pearson sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang menandakan adanya hubungan positif antara variabel Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dan Pemilihan Karier. Artinya, semakin besar dukungan sosial yang diterima seorang siswa dari teman sebayanya, semakin baik pula kepercayaan diri dan tepat dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan potensinya. Selain itu, karena nilai signifikansi p lebih kecil dari batas konvensional 0,05, hubungan ini dapat dikatakan sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengonfirmasi bahwa terdapat keterkaitan yang berarti antara tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dengan proses pengambilan keputusan karir pada peserta didik.

Tabel 7. Hasil Uji Hubungan Minat Belajar terhadap Pemilihan Karier

Correlations			
		Minat Belajar	Pemilihan Karier
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	,434**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	187	187
Pemilihan Karier	Pearson Correlation	,434**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	187	187

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,434 dengan signifikansi $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara Minat Belajar dan Pemilihan Karier. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat minat belajar seseorang, semakin besar kemungkinan mereka mampu membuat keputusan karir yang lebih tepat dan sesuai dengan aspirasi serta potensi yang dimiliki. Selain itu, karena nilai p berada di bawah batas signifikansi 0,05, hubungan ini dapat dikatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang semakin memperkuat bukti bahwa ada keterkaitan yang bermakna antara motivasi belajar seseorang dengan ketepatan dalam memilih jalur karir yang sesuai.

Tabel 8. Hasil Uji Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Pemilihan Karier

		Pemilihan Karier
Pearson Correlation	Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Minat Belajar	R 0,524** p 0.000

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson mencapai 0,524 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang menandakan adanya hubungan positif yang kuat antara kombinasi Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Pemilihan Karier. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima serta semakin tinggi minat belajar seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka mampu menentukan pilihan karir yang lebih tepat dan sesuai dengan aspirasi serta potensinya. Selain itu, karena nilai p berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, hubungan ini dapat dikatakan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang semakin memperkuat bukti bahwa kombinasi faktor dukungan sosial dan minat belajar memiliki pengaruh yang berarti dalam proses pengambilan keputusan karir pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis (H_1), ditemukan bahwa nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0,197$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dan Minat Belajar peserta didik, meskipun korelasinya tergolong rendah dalam rentang 0,00–0,199. Dengan kata lain, semakin besar dukungan sosial yang diterima seorang siswa dari teman sebayanya, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat belajar yang lebih baik. Meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat, dukungan teman sebaya tetap berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi akademik siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaiani & Perianto, 2022), yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. Hasil serupa dilaporkan oleh (Yahya & Tadjuddin, 2022), yang menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2021) ikut mendukung hasil ini, dengan menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun perbedaan tingkat korelasi antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh faktor desain penelitian, metode pengumpulan data, serta ukuran sampel yang digunakan.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, nilai korelasi yang relatif rendah ($r = 0,197$) mengindikasikan bahwa faktor lain di luar dukungan sosial dari teman sebaya juga ikut berperan dalam membentuk minat belajar siswa. Faktor-faktor seperti kondisi pribadi, latar belakang keluarga, serta lingkungan pendidikan yang lebih luas dapat turut mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih besar dan metode yang lebih beragam diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Hasil analisis terhadap hipotesis (H2) menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,374$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dan Pemilihan Karier peserta didik. Artinya, semakin besar dukungan sosial yang diterima siswa dari lingkungan teman sebaya, semakin tinggi pula kemungkinan mereka dalam mengambil keputusan karier yang lebih tepat dan matang. Meskipun hubungan ini bersifat signifikan, tingkat korelasinya masih berada dalam kategori sedang ($0,20-0,399$). Penelitian ini mengungkap bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, baik melalui motivasi, memberikan informasi, maupun dorongan emosional, berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan potensinya.

Dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran krusial dalam membentuk keputusan karir siswa. Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan baru, bertukar informasi, serta memperoleh saran yang dapat memperluas perspektif mereka terkait pilihan karier. Penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki & Winarsih, 2022), mengonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, semakin baik pula kualitas keputusan karir yang dibuat oleh siswa. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Rangkuti et al., 2023) yang menemukan adanya korelasi sebesar $0,327$ antara dukungan sosial teman sebaya dan keputusan siswa dalam memilih studi lebih lanjut. Selain itu, penelitian (Nugraha, H., & Pratiwi, 2020) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap arah pemilihan karier siswa, yang semakin menegaskan faktor bahwa sosial dalam lingkungan pergaulan memiliki dampak nyata terhadap pengambilan keputusan akademik dan profesional mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan karier siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $r = 0,374$ dengan signifikansi $p < 0,05$. Dukungan sosial tidak hanya membantu siswa mengeksplorasi berbagai pilihan karir, tetapi juga memberikan motivasi tambahan dalam menentukan langkah yang akan diambil. Namun perlu dicatat bahwa keputusan karier tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, melainkan juga oleh faktor lain seperti motivasi pribadi, pengaruh keluarga, serta kondisi sosial dan ekonomi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020), juga menegaskan bahwa meskipun dukungan

sosial berperan penting dalam pemilihan karier, faktor-faktor eksternal lainnya tetap memiliki kontribusi yang tidak bisa diabaikan dalam proses pengambilan keputusan yang kompleks ini.

Hasil analisis terhadap hipotesis (H3) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,434$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Minat Belajar dan Pemilihan Karier pada siswa SMA. Dengan kata lain, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan bakat, potensi, dan aspirasi mereka. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung memiliki pilihan karier yang lebih terbatas, karena kurang tertarik untuk mengeksplorasi berbagai opsi yang tersedia. Hubungan antara kedua variabel ini tergolong cukup kuat, mengingat nilai korelasi berada dalam rentang $0,40-0,599$, yang menunjukkan bahwa minat belajar memainkan peran penting dalam membentuk keputusan karier peserta didik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemilihan karir siswa, karena mereka yang memiliki minat akademik tinggi lebih aktif mencari informasi terkait berbagai jalur karir yang sesuai dengan keahlian dan ketertarikan mereka (Rahmawati, L., Susanto, H., & Wijaya, 2021). Siswa dengan minat belajar yang tinggi juga cenderung lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan yang dapat mendukung perkembangan karir mereka, seperti program pelatihan, seminar pengembangan diri, atau pengalaman kerja magang. Keterlibatan dalam berbagai aktivitas ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka mengenai dunia kerja, tetapi juga membantu mereka dalam mengambil keputusan karir yang lebih terarah dan matang. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar umumnya tidak terdorong untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier, yang pada akhirnya dapat membatasi pilihan mereka di masa depan (Setyawan, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian ini, berbagai penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemilihan karir. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Sari, 2020) mengungkap bahwa siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi cenderung lebih mampu mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai pilihan karier, serta membuat keputusan yang lebih terarah mengenai masa depan mereka. Oleh karena itu, membangun minat belajar sejak dini menjadi hal yang krusial bagi siswa agar mereka dapat merancang masa depan karir yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka. Namun, meskipun minat belajar memiliki pengaruh yang besar, faktor lain seperti

akses terhadap informasi karier, bimbingan dari tenaga pendidik, serta pengalaman langsung dalam dunia kerja juga berperan penting dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan potensi dan tujuan jangka panjang siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis (H4), diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,524$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya, Minat Belajar, dan Pemilihan Karier siswa SMA. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya serta semakin besar minat belajar yang dimiliki oleh siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka dalam menentukan jalur karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri mereka. Sebaliknya, ketika tingkat dukungan sosial dan minat belajar rendah, pilihan karir yang dapat dipertimbangkan oleh siswa menjadi lebih terbatas. Hasil analisis juga menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang menegaskan bahwa hubungan ini bersifat sangat signifikan. Dengan rentang korelasi antara $0,40-0,599$, hubungan antara variabel-variabel tersebut cukup kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan minat belajar memiliki peran yang esensial dalam proses pemilihan karir.

Dukungan sosial yang positif dari teman sebaya, dikombinasikan dengan minat belajar yang tinggi, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan karier. Faktor-faktor inilah yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir serta memperoleh informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Sebaliknya, jika siswa tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup atau memiliki minat belajar yang rendah, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensinya. Kurangnya motivasi dan informasi yang memadai dapat menyebabkan mereka merasa ragu atau bahkan terlindungi dalam proses pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, peran lingkungan sosial, terutama dukungan dari teman sebaya, menjadi faktor penting yang berkontribusi dalam membentuk kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja (Nugroho & Sari, 2020).

Sejalan dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, L., Susanto, H., & Wijaya, 2021) juga menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya serta tingkat minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu mereka merancang masa depan karir yang lebih baik. Siswa yang memperoleh dukungan sosial serta memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi terkait prospek pekerjaan dan perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekolah dan keluarga untuk menciptakan

ekosistem yang mendukung kedua faktor ini, guna membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan serta mengambil keputusan karier yang lebih matang dan terarah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo” didapatkan kesimpulan sebagai berikut dibawah ini:

1. Kesimpulan uji hipotesis pertama menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar ($r = 0,197$, $p = 0,007$). Meskipun lemah, hubungan ini signifikan, sehingga H_0 diterima.
2. Kesimpulan uji hipotesis kedua menunjukkan hubungan positif sedang yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan pemilihan karier ($r = 0,374$, $p = 0,000$). H_0 diterima, artinya dukungan sosial mempengaruhi pemilihan karier.
3. Kesimpulan uji hipotesis ketiga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan pemilihan karier ($r = 0,434$, $p = 0,000$). H_0 diterima, menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh pada keputusan karier.
4. Kesimpulan uji hipotesis keempat menunjukkan hubungan kuat dan signifikan antara kombinasi dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap pemilihan karier ($r = 0,524$, $p = 0,000$). H_0 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran:

1. Bagi Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling (BK):
 - a. Meningkatkan peran guru BK dalam memberikan bimbingan karier.
 - b. Menyediakan informasi terkait dunia kerja.
 - c. Memfasilitasi siswa untuk memahami pengaruh teman sebaya dengan mendiskusikan dampak positif dan negatif dari dukungan sosial.
2. Bagi Peserta Didik:
 - a. Meningkatkan minat belajar dengan mencari informasi dan memanfaatkan layanan konseling karier di sekolah.
 - b. Bijak dalam menyikapi dukungan sosial dari teman sebaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
- Memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel yang memengaruhi pemilihan karier.
 - Menggunakan metode yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karier siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adirinarso, D. (2023). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- BPS, B. P. S. (2024). Berita Resmi Statistik. *BPS*.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2009). Schools, academic motivation, and stage-environment fit. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology*. Wiley, 404–434.
- Fatimatuz, Z., & Evi, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Berbasis Teori Karir Holland Melalui Bimbingan Kelompok di Kelas VII E UPT SMP Negeri 25 Gresik. *UNESAL Universitas Negeri Surabaya*, 13(3), 283–288.
- Hidayati, P. (2015). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Kematangan Karir Bidang IPA (Penelitian Korelasional pada Siswa SMK di Tangerang Selatan). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72159%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72159/1/PARLI HIDAYATI-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72159%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72159/1/PARLI%20HIDAYATI-FITK.pdf)
- Krumboltz, J. D., Foley, P. F., & Cotter, E. W. (2014). *Applying Krumboltz's theory of career decision making to career guidance and counseling*. In G. Arulmani, A. J. Bakshi, F. T. L. Leong, & A. G. Watts (Eds.) *Handbook of Career Development: International Perspectives*.
- Krumboltz, J. D. (2009). A Learning Theory of Career Counseling. *Prentice-Hall*.
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2002). Measuring perceived social support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS). *Psychology in the Schools*, 39(1), 1–18. <https://doi.org/10.1002/pits.10004>
- Mitchell L., K., & Krumboltz D., J. (1996). *Learning Theory of Career Choice and Counselling*. 49(c).
- Mohd Yunus, N., Zainudin, Z. N., Mohamad Yusop, Y., Wan Othman, W. N., Engku Kamarudin, E. M., & Anuar, M. (2024). Understanding Career Decision-Making: Influencing Factors and Application of Krumboltz's Social Learning Theory. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(7), 36–51. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i7/21562>
- Muzaki, R. H., & Winarsih, T. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sma Kelas Xii Di Yogyakarta. *Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*, 5(1), 57–58.
- Nugraha, H., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Pemilihan Karir Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Pemilihan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 45-.
- Oktaiani, D., & Perianto, E. (2022). *Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa*. 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.611093>
- Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). *Career Maturity in High School Students : The Interplay of Self Efficacy and Locus of Control*. 13(2), 179–195.
- Rahma, U., Yasmi, F., & Chandra, Y. (2021). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA N 1 DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN*. 1(2), 141–148.
- Rahmawati, L., Susanto, H., & Wijaya, T. (2021). Peran Minat Belajar terhadap Efikasi Diri dan Orientasi Karir Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 30-.
- Rangkuti, H. A., Sarman, F., & Zulfikar, M. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Pemilihan Studi Lanjut pada Peserta Didik SMA Islam Al-Falah Kota Jambi*. 05(03), 9753–9760.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence: An Introduction to Research*. McGraw-Hill.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Setyawan, R. (2019). Minat Belajar sebagai Prediktor Pemilihan Karir pada Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 8(3), 65–7.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sukardi, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. *Bumi Aksara*.
- Suryabrata, S. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, E. (2019). Tekanan Sosial Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 6(2), 78–8.

- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). *Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier*. 11(November), 167–179. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Tawe, A., & Bado, B. (2022). *Analisis Statistik Parametrik*. Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri.
- Triendiati Wiguna, P. (2018). *HUBUNGAN PEMAHAMAN KARIR DENGAN PEMILIHAN KARIR (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Cilegon Tahun Ajaran 2017/2018)*.
- Tsaniya, K., Kurniawan, K., Patricia, M., Fitrotunnisa, R., Fadhillah, S. A., & Pengantar, K. (2021). *TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR Social Learning approach to career development theory - krumboltz FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA 2021*.
- Ulrich Schiefele, Andreas Krapp, Klaus-Peter Wild, and A. W. (1993). 1993 *Schiefele, Krapp, Wild & Winteler - FSI.pdf* (pp. 335–351).
- Wati, R. (2022). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMILIHAN KARIR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM ANGKATAN 2018 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Wijaya, T., Susanto, H., & Rahmawati, L. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Karir Remaja. *Jurnal Psikologi Dan Konseling*, 7(1), 13–2.
- Winingsih, E., & Adhe, K. R. (2023). *The Block Building Bandura's as the Basic for Career Development*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_62
- Yahya, A., & Tadjuddin, N. F. (2022). *Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika siswa*. 7(2), 98–105.
- Yusuf, S. (2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Remaja Rosdakarya*.
- Zahira. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan.